

STUDI LITERATUR: PENTINGNYA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI ERA KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Alamia Haque Insani ¹⁾, Kukuh Munandar ²⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember
email: alamiahaque28@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember

Abstract

The independent curriculum implements a new paradigm of learning, one of which is independent learning. Independent learning is an approach for students to be able to choose lessons according to their interests and needs. The needs and interests of each student vary and the teacher can accommodate this diversity by implementing differentiated learning. Learning that fits the needs of students through differentiated learning can improve student learning outcomes. The purpose of this research is to review the importance of differentiated learning in the independent curriculum era to improve student learning outcomes. Based on a literature review, the results of the study show that there is an effect of differentiated learning on improving student learning outcomes. Improvement of learning outcomes as a form of implementing one or more aspects of differentiation. The differentiation aspect consists of content, process, product, and learning environment differentiation.

Keywords: *independent curriculum, new paradigm, differentiated learning, learning outcomes.*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu pengaturan dan rencana terkait tujuan, bahan pelajaran, isi, dan metode yang akan digunakan dimana hal tersebut digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Martin dan Simanjourang, 2022). Kurikulum juga bisa diartikan sebagai suatu rencana yang memiliki peranan sangat penting terhadap pendidikan dan telah disusun secara sistematis (Agustiana dan Asshidiqi, 2021).

Salah satu kurikulum yang diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Bapak Nadiem Anwar Makarim sebagai upaya evaluasi dan perbaikan dari kurikulum 2013 (Madhakomala *et al.*, 2022). Kurikulum merdeka memiliki kerangka kurikulum yang berpusat pada materi mendasar dan lebih luwes serta mendorong pengembangan keunikan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (Rahayu *et al.*, 2022).

Kurikulum ini mengimplementasikan paradigma baru, salah satunya adanya merdeka belajar. Merdeka belajar diartikan sebagai pendekatan bagi peserta didik dan mahasiswa

agar dapat memilih pelajaran sesuai dengan minat mereka (Sari *et al.*, 2023). Merdeka belajar pada kurikulum merdeka dirancang bagi peserta didik sebagai bantuan pemulihan krisis belajar akibat pandemi Covid-19 (Nugraha, 2022). Salah satu contoh merdeka belajar yaitu kebebasan belajar sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Misalnya peserta didik bebas dalam memilih sumber belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

Kemampuan dan minat setiap peserta didik berbeda-beda atau beragam. Guru sebaiknya mampu mengakomodasi keragaman kemampuan dan minat peserta didik. Hal ini dapat guru lakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu upaya yang bertujuan menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda (Fitra, 2022). Selain menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang beragam, pembelajaran berdiferensiasi termasuk penerapan dari paradigma baru di kurikulum merdeka. Hal ini ditunjukkan dengan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan oleh guru dalam rangka pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

(*student centered*) dan berpusat pada kebutuhan peserta didik (Fitra, 2022).

Menurut Tomlinson (2001), kebutuhan peserta didik pada pembelajaran berdiferensiasi dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu kesiapan belajar peserta didik (*readiness*), minat peserta didik, dan profil belajar peserta didik seperti bahasa, gaya belajar, budaya, dan sebagainya (Suwartiningsih, 2021). Sedangkan pembelajaran berdiferensiasi meliputi empat aspek yaitu diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran di kelas (Wahyuningsari *et al.*, 2022).

Guru dapat memilih satu atau lebih aspek pembelajaran berdiferensiasi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Apabila peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhannya, maka peserta didik lebih mudah memahami materi dan mampu memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan seseorang yang memperoleh hasil dari proses belajar yang telah dilakukannya (Pranoto, 2023). Hasil belajar meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (Abbas, 2021). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meninjau pentingnya pembelajaran berdiferensiasi di era kurikulum merdeka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kajian literatur. Kajian literatur merupakan bahan-bahan bacaan atau bahasan mengenai suatu topik maupun suatu temuan dalam penelitian (Suharyat, 2019). Kajian literatur berisikan uraian mengenai literatur yang sesuai dengan topik tertentu yang ditemukan di artikel, buku ilmiah, maupun jurnal. Data pada penelitian ini diperoleh dari jurnal nasional. Data hasil penelitian berupa data deskriptif yang dianalisis secara deskripsi dan memberikan penjelasan hasil yang mudah untuk dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari kajian literatur berupa artikel/jurnal nasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Berikut tabel hasil penelitian dari kajian literatur jurnal nasional terkait pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Hasil penelitian dari kajian literatur

N o	Nama Penulis Artikel	Tahu n Terbit Artike l	Judul Artikel	Metode	Variabel yang Diukur pada Penelitian	Hasil
1	Indah Septa Ayu Laia, Parlindungan Sitorus, Mariana Surbakti, Eka Notasya Simanullang, Riossally Marselina Tumanggor, dan Bajongga Silaban.	2022.	Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Lahusa.	Eksperimen semu (quasi experimental).	Strategi pembelajaran berdiferensias i.	Terdapat pengaruh yang signifikan dengan adanya strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen. Hasil analisis data menunjukkan Perlakuan strategi pembelajaran berdiferensiasi

						lebih baik dibandingkan dengan perlakuan pembelajaran konvensional.
2	Fitria Novita Sarie.	2022.	Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model <i>problem based learning</i> pada siswa sekolah dasar kelas VI.	Pendekatan kualitatif deskriptif.	Informasi tentang pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA ditinjau dari keterampilan guru dan aktivitas peserta didik.	Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan mampu mengakomodasi kebutuhan dari peserta didik satu kelas pada materi perkembangan tumbuhan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik menggunakan model PBL yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
3	Suwartiningsih.	2021.	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di kelas IXB semester genap SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021.	Penelitian tindakan kelas.	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas ixB di siklus I dan siklus II.	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas Ixb semester genap di SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan hasil belajar dapat ditunjukkan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.
4	Dedi Iskandar.	2021.	Peningkatan hasil belajar siswa pada materi <i>report text</i> melalui	Penelitian tindakan kelas.	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka	Hasil belajar peserta didik kelas ixA meningkat pada mata pelajaran

			pembelajaran berdiferensiasi di kelas IXA SMPN 1 Sape tahun pelajaran 2020/2021.		meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IXA di siklus I dan siklus II.	bahasa Inggris dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
5	Rosinta Siburian, Sinta D. Simanjutak, dan Frida M. Simorangkir.	2019.	Penerapan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pembelajaran daring.	Eksperimen semu (quasi experimental).	Pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.	Terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dan lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan tabel 1, keseluruhan artikel/jurnal penelitian berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini nampak dari judul artikel/jurnal. Tabel 1 menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini tercantum pada kelima artikel penelitian pada tabel 1 yang terbit tahun 2019 sampai 2022.

Tabel 1 juga menunjukkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai pada jenjang sekolah menengah atas dan pembelajaran berdiferensiasi mampu mempengaruhi proses belajar peserta didik sehingga juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan pembelajaran berdiferensiasi mampu merangkul atau mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam, baik dari kesiapan peserta didik, minat peserta didik, dan profil belajar peserta didik.

Pada era kurikulum merdeka yang mengimplementasikan pembelajaran paradigma baru, guru sebaiknya merumuskan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Suwartiningsih (2021), pembelajaran

berdiferensiasi dapat menciptakan kelas yang beragam dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meraih konten, memproses sebuah ide, dan meningkatkan hasil peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar lebih efektif.

Peserta didik dapat belajar lebih efektif pada saat guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya guru menerapkan aspek diferensiasi proses dengan menyediakan materi pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik yang disajikan dalam bentuk artikel, video, dan praktikum, maka peserta didik akan memahami materi sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Apabila peserta didik memahami materi dengan baik, maka peserta didik akan mampu memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Dalam rangka peningkatan hasil belajar peserta didik, guru tidak dapat menyamaratakan semua peserta didik. Guru harus memperhatikan keragaman yang dimiliki oleh peserta didik dan mampu memenuhi keragaman tersebut. Menurut Wahyuningsari *et al.* (2022) bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mengetahui terdapat lebih dari satu metode, strategi, dan cara untuk memahami suatu pelajaran. Guru juga dapat menentukan satu

atau lebih aspek diferensiasi yang akan diterapkan di kelas dalam rangka peserta didik lebih mudah belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Aspek diferensiasi meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk serta lingkungan belajar. Diferensiasi konten terkait dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.

Diferensiasi proses mengacu pada cara peserta didik mengolah suatu informasi. Diferensiasi produk mengarah pada hasil yang telah peserta didik pelajari. Sedangkan aspek lingkungan belajar meliputi perasaan dan kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran (Fitra, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi termasuk implementasi pembelajaran paradigma baru pada kurikulum merdeka dengan membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Penerapan pembelajaran diferensiasi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif bagi peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat terwujud dengan penerapan satu atau lebih aspek diferensiasi yang meliputi aspek diferensiasi konten, proses, dan produk serta lingkungan belajar.

5. REFERENSI

Abbas, J. 2021. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* di Kelas X MIPA 3 SMAN 11 Pinrang. *Jurnal Al Ibrah*. 10(1):117-142.

Agustiana, I., dan Asshidiqi, G. H. 2021. Peranan Kurikulum dan Hubungannya dengan Pengembangan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. 5(1): 24-33.

Fitra, D. K. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*. 5(3): 250-258.

Iskandar, D. 2021. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi *report text* melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas IXA

SMPN 1 Sape tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*. 1(2): 123-140.

- Laia, I. S. A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., dan Silaban, B. 2022. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8(20): 314-321.
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N., Putri, F. D., dan Nulhaq, S. 2022. Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *Jurnal Pendidikan*. 8(2): 162-172.
- Martin, R., dan Simanjorang, M. M. 2022. Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*. 1(1): 125-134.
- Nugraha, T. S. 2022. Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI*. 19(2): 251-262.
- Pranoto, E. 2023. *Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., dan Prihantini. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. 6(4): 6313-6319.
- Sari, F. I., Sunendar, D., dan Anshori, D. 2023. Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5(1): 146-151.
- Sarie, F. N. 2022. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(2): 492-498.
- Siburian, R., Simanjutak, S. D., dan Simorangkir, F. M. 2019. Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 6(2): 1-9
- Suharyat, Y. 2019. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Suwartiningsih. 2021. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA

Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas Ixb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPPI)*. 1(2): 80-94.

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., dan Sari, I. P. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *jurnal jendela pendidikan*. 2(4): 529-53